

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari tiga analisis laporan keuangan yang dilakukan pada PT. Malindo Feedmill Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja PT. MAIN dilihat dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio*, Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa:
 - a. *Current Ratio* tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 sebesar 1.08 atau berbanding 1:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1.08 aktiva lancar. Tahun 2015 sebesar 1.16 atau berbanding 1:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1.16 aktiva lancar. Tahun 2016 sebesar 1.49 atau berbanding 1:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1.49 aktiva lancar. Namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada PT Malindo Feedmill Tbk selama 3 tahun terakhir dikatakan kurang baik. Karena *current ratio* perusahaan berada dibawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT Malindo Feedmill Tbk berada dibawah standar rata-rata. Ini menunjukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Untuk meningkatkan rasio *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

- b. *Quick ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *quick ratio* tahun 2014 sebesar 0,72 atau berbanding 0.72:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,72. *Quick ratio* tahun 2015 sebesar 0,79 atau berbanding 0.79:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,79. *Quick ratio* tahun 2016 sebesar 1.03 atau berbanding 1:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,03. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Malindo Feedmill Tbk mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan baiknya aktiva lancar selain

persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. perusahaan dinyatakan likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih bertambah dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

- c. *Cash Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. *Cash ratio* tahun 2014 sebesar 0.18 atau berbanding 0,18:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,18. *Cash ratio* tahun 2015 sebesar 0.34 atau berbanding 0,34:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,34. *Cash ratio* tahun 2016 sebesar 0.11 atau berbanding 0,11:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,11. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang mampunya perusahaan dalam

membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeeluaran kas. Termasuk didalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

Maka keadaan pada PT. Malindo Feedmill Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kinerja PT.MAIN dilihat dari rasio solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan :

- a. *Debt to asset ratio* tahun 2014 sebesar 0.69% atau berbanding 69:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,69 hutang. *Debt to asset ratio* tahun 2015 sebesar 0.61% atau berbanding 61:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,61 hutang. *Debt to asset ratio* tahun 2016 sebesar 0.53% atau berbanding 53:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,53 hutang. Hal ini dapat dikatakan *solvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih

meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

- b. *Debt to equity ratio*, ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to equity ratio pada tahun 2014 sebesar 2.27 artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 2,27% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. *Debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 1.56 artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 1.56% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. *Debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar 1.13 artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 1.13% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan tahun 2014 dan tahun 2015, pada tahun 2016 persentase mengalami penurunan. Dan ini dikatakan kurang baik. Karena Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak

mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

3. Kinerja PT.MAIN dilihat dari rasio profitabilitas adalah pada NPM, ROE, ROA.

a. Net Profit Margin

Variabel *net profit margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Nilai Net Profit margin tahun 2014 adalah sebesar -0.02 atau berbanding -0.02:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,02. Nilai Net Profit margin tahun 2015 adalah sebesar -0.01 atau berbanding -0.01:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,01. Dan Nilai Net Profit margin tahun 2016 adalah sebesar 0.06 atau berbanding 0.06:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,06. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari total penjualan pada tahun 2016.

b. Return On Equity

Nilai return on equity tahun 2014 adalah sebesar -0.03 atau berbanding -0.03:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang

ditanamkan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,03. Nilai return on equity tahun 2015 adalah sebesar -0.02 atau berbanding -0.02:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan kerugian sebesar Rp 0,02. Dan Nilai return on equity tahun 2016 adalah sebesar 0.08 atau berbanding 0.08:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,08. Hal dikatakan bahwa PT. Malindo feedmil Tbk kurang baik karena masih dibawah rata-rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio. Dan posisi pemilikperusahaan semakin kurang baik karena laba yang dihasilkan rendah. Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya return on equity yang dimiliki perusahaan makasebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

c. *Return on Asset*

Nilai Return on asset tahun 2014 sebesar -0.001 atau sebanding dengan -0,001:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan rugi sebesar Rp 0,001. Nilai *Return on asset* tahun 2015 sebesar -0.021 atau sebanding dengan -0,021:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan rugi sebesar Rp 0,021. Dan Nilai Return on asset tahun 2016 sebesar 0.001 atau sebanding dengan 0,001:1. Artinya

setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,001. rasio ROA pada tahun 2011 dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata dan tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas tidak dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio.

Dari ketiga analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. Malindo Feedmill Tbk bila diukur dengan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk dari perhitungan rasio Likuiditas menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Debt to Asset Ratio* dan *Return On total Asset* yang baik. Dimana untuk *Debt to Asset Ratio* perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atas total aktiva yang dimiliki dan perusahaan dan *Return On total Asset* mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya nilai *return on asset* dan *return on equity* yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih

memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

5.2. SARAN

1. Perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan perbaiki *current ratio, cash ratio, net profit margin dan return on equity*.
2. Dalam situasi pereconomian dalam perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk yang kurang stabil atau krisis sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.
3. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston 2001 ‘‘ManajemenKeuangan’’ EdisiBahasa Indonesia
Jakarta; Erlangga
- Brigham dan Houston 2009. ‘‘ Dasar-dasarManajemenKeuangan’’ .Edisi 10,
Jakarta, penerbitsalembaempat
- Munawir,s,2004AnalisaKeuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Sartono, R, Agus 2001, ManajemenKeuangan (TeoridanAplikasi)
edisikeempatyogyakarta
- Sawir, Agnes 2001.
AnalisisKinerjaKeuangandanPerencanaanKeuanganperusahaanjakarta PT
GramediaPustaka
- Sawir, Agnes 2008
AnalisisKinerjaKeuangandanperencanaanperusahaan.CetakanketigaJakarta
:PT.GramediaPustaka
- Sugiyono 2010 MetodepenelitianKuantitatifdanKualitatifdan R&D Bandung
Alfabeta
- www.annualreport Malindo.co.id/2016
- www.annualreport Malindo.co.id/2016
- www.annualreport Malindo.co.id/2016
- www.annualreport Malindo.co.id/2016